

**“ANAK CUCU KOLONIAL”:  
IDENTITAS, PENGALAMAN, DAN MEMORI PEREMPUAN TIONGHOA  
DI BELANDA**

**Widya Fitria Ningsih**

**GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS**

## DAFTAR ISTILAH

- Apartheid* = Politik yang membedakan hak dan kewajiban masyarakat dalam suatu negara berdasar perbedaan warna kulit.
- Bakmie = Salah satu jenis makanan yang dibawa oleh pedagang-pedagang Cina ke Indonesia berupa mie atau makanan yang dibuat dari tepung (terigu dan sebagainya), bentuknya panjang-panjang seperti tali.
- Emigrasi = Pindah dari tanah air sendiri ke negeri lain untuk tinggal menetap di sana.
- Fu yung hai = Masakan Tionghoa yang dibuat dari telur yang didadar dengan campuran berupa sayuran, daging, atau makanan laut.
- Gambang kromong = Sejenis orkes yang memadukan gamelan dengan alat-alat musik Tionghoa, seperti *sukong*, *tehyan*, atau *kongahyan* (sejenis alat musik gesek). Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu yang isinya bersifat humor, penuh gembira, dan kadang kala bersifat ejekan atau sindiran.
- Imigrasi = Perpindahan penduduk negara lain ke negara tertentu untuk menetap.
- Imigran = Orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara.
- Indisch* = Berasal dari bahasa Belanda: kultural berkaitan dengan kebudayaan Indo-Eropa atau berkaitan dengan Hindia Belanda.
- Kebaya = Pakaian (blus) perempuan Jawa tradisional.
- Kebaya *bordir* = *Borduur*, dalam bahasa Belanda berarti sulam, blus yang menggunakan bahan dasar warna-warna pastel dan benangnya dipilih yang berwarna-warni serta tepi kebaya bordir disulam memakai mesin dengan motif-motif flora dan fauna.

Kebaya <i>kerancang</i>	= Kebaya ini umumnya berwarna putih dan setelah selesai disulam, dilubangi di bagian-bagian tertentu dengan gunting kecil. Efek yang dihasilkan adalah kebaya berlubang-lubang menyerupai renda, tapi melingkupi bidang yang lebih luas daripada renda; di bagian belakang bahkan hingga ke pinggang.
Khonghucu	= Nama seorang filsuf besar Cina, pengembang sistem yang memadukan alam pikiran dan kepercayaan orang Cina yang paling mendasar. Filosofinya menyangkut moralitas orang per orang dan konsepsi suatu pemerintahan.
Komunis	= Penganut paham komunisme, yakni suatu paham atau ideologi yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama yang dikontrol oleh negara.
Lumpia	= Sejenis panganan tradisional Tionghoa berupa lembaran tipis dari tepunggandum yang dijadikan kulit lalu digunakan sebagai pembungkus isian yang biasanya terdiri atas rebung, telur, sayuran segar, daging, atau makanan laut.
<i>Mahyong</i>	= Permainan tradisional yang berasal dari Cina, biasanya dimainkan oleh 4 orang.
Malari	= Malapetaka Lima Belas Januari adalah peristiwa demonstrasi mahasiswa dan kerusuhan sosial di Indonesia yang terjadi pada 15 Januari 1974.
Mars	= Lagu atau komposisi musik dengan irama teratur dan kuat.
Migran	= Orang yang melakukan migrasi.
Migrasi	= Perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap.
Misionaris	= Disebut sebagai <i>zendeling</i> (dari bahasa Belanda yang artinya pengutusan), orang yang melakukan penyebaran warta Injil atau penyebaran agama Kristen.
Mortalitas	= Angka rata-rata kematian penduduk di suatu daerah atau wilayah.
Natalitas	= Angka rata-rata kelahiran penduduk dalam suatu populasi per satuan waktu tertentu.

Naturalisasi	= Pemerolehan kewarganegaraan bagi penduduk asing; hal menjadikan warga negara; pewarganegaraan yang diperoleh setelah memenuhi syarat sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
Partai	= Perkumpulan (segolongan orang) yang seases, sehaluan, dan setujuan (terutama di bidang politik).
Paspor	= Surat keterangan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk seorang warga negara yang akan mengadakan perjalanan ke luar negeri.
Peci	= Penutup kepala terbuat dari kain dan sebagainya, berbentuk meruncing kedua ujungnya; kopiah; songkok.
Perpeloncoan	= Inisiasi, kegiatan atau ujian yang harus dijalani orang yang akan menjadi anggota suatu perkumpulan, sekolah, dan sebagainya.
Repatriasi	= Pemulangan kembali orang ke tanah airnya (ke negeri asalnya).
<i>Rijstafel</i>	= Masakan nasi dengan lauk-pauk, berubah arti menjadi sebuah tradisi dan menu klasik kuliner Indonesia, yang kemudian diartikan sebagai makan besar.
<i>Swipoa</i>	= <i>Telraam</i> dalam bahasa Belanda atau kini dikenal dengan <i>sipoa</i> atau <i>sempoa</i> alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. <i>Sempoa</i> digunakan untuk melakukan operasi aritmetika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan akar kuadrat.
Visa	= Izin (persetujuan) memasuki negara lain atau tinggal sementara di negara lain yang berwujud cap dan paraf yang dibubuhkan oleh pejabat perwakilan negara yang bersangkutan pada paspor pemohon.
<i>Wayang wong</i>	= Disebut juga wayang orang, yaitu wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut.

## DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS .....	v
PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISTILAH.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I    MENGAPA PEREMPUAN TIONGHOA DAN MENGAPA BELANDA?.....	1
BAB II   GENDER DAN POLITIK RASIAL: KONSTRUKSI IDENTITAS MASYARAKAT TIONGHOA DI MASA KOLONIAL.....	10
2.1  Asal-Usul Masyarakat (Perempuan) Tionghoa .....	11
2.2  (Perempuan) Tionghoa “Dipaksa” Menjadi Cina .....	14
2.2.1 Penampilan .....	19
2.2.2 Zonifikasi.....	21
2.2.3 Pendidikan .....	22
2.3  Terinklusi dengan Barat.....	26
2.4  Pen-Cina-an Kembali.....	31
BAB III  WARISAN KONFLIKTUAL KOLONIAL.....	34
3.1 <i>Between Love and Hate</i> .....	35
3.2  Menjadi Indonesia .....	37
3.3  Orang Indonesia yang Lain .....	47
3.3.1 Praktik Diskriminasi .....	48
3.3.2 Stigmatisasi dan Prasangka Tiada Henti.....	52
3.3.3 Marjinalisasi Perempuan Tionghoa.....	54
3.4  Antara Indonesia dan Belanda.....	57

BAB IV	DARI INDONESIA KE BELANDA:	
	MIGRASI WARGA NEGERI BEKAS KOLONI.....	59
4.1	<i>Ex-colonial Link</i> .....	59
4.2	Para Pemula: Generasi Pertama Migran Tionghoa.....	62
4.3.	Dicitrakan <i>Chinese Restaurant</i> .....	64
4.4	Membangun Solidaritas, Membentuk Komunitas .....	71
BAB V	MENJADI BELANDA DALAM BAYANG-BAYANG	
	INDONESIA.....	77
5.1	Tentang Indonesia, Masa Depan, dan Belanda.....	77
5.2	Proses Menjadi Belanda.....	90
	5.2.1 Han Wen dan Han Mulan .....	91
	5.2.2 Mimi .....	91
	5.2.3 Sian dan Irani.....	94
	5.2.4 Juul .....	95
	5.2.5 Frida.....	97
	5.2.6 Trees .....	98
	5.2.7 Ann, Kim, Pauline, dan Fons.....	98
5.3	Menjaga Memori Ke-Indonesiaan Tetap Hidup.....	101
5.4	Refleksi: Jalinan Pengalaman, Memori, dan Sejarah.....	103
BAB VI	PENUTUP .....	105
	DAFTAR PUSTAKA .....	109
	LAMPIRAN.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah perempuan di Hindia Belanda per 1.000 laki-laki pada tahun 1930 .....	14
Tabel 2	Jumlah mahasiswa Tionghoa di beberapa sekolah dan universitas di Belanda pada tahun 1948.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Foto 1	Dalang perempuan Tionghoa. Sri Susilah (kiri) dan Partini (kanan) .....	40
Foto 2	Foto para perempuan Tionghoa peserta “ <i>Batik Show</i> ” pada 31 Maret 1958, di ujung sebelah kiri adalah The Joe Liang yang keluar sebagai juara pertama .....	41
Foto 3	Foto <i>garden party</i> sesaat setelah ajang pemilihan “Ratu” P.O.S.T.D. pada 29 Maret 1958. Ny. Sie Bok Boen (duduk) terpilih sebagai “Ratu 1”. Berdiri di belakang; Koo Khwat Kie dan Ny. Oei Tiong Tjay, masing-masing Ratu II dan III .....	43
Foto 4	Thung Sin Nio, salah satu ekonom perempuan Tionghoa pertama yang berhasil meraih gelar doktor .....	45
Foto 5	Thung Tjip Nio, hakim perempuan pertama di Indonesia .....	45
Foto 6	Lo Khing Gie-Kho, hakim perempuan pertama di Surabaya .....	46
Foto 7	Alice Siauw (kiri) dan Kwa Tjong Pon (kanan). Apoteker perempuan Tionghoa pertama di Indonesia .....	47



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Arus migrasi orang-orang dari Indonesia ke Belanda per 1000 orang pada 1930-an–1990-an .....	61
----------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Foto-Foto Berbagai Profesi Perempuan Tionghoa di Indonesia Tahun 1950-an .....	120
Lampiran II	Daftar Organisasi Peranakan Tionghoa di Belanda hingga Tahun 1980-an .....	124
Lampiran III	Foto Keluarga Mimi di Sawah Besar, Jakarta Tahun 1936	125
Lampiran IV	Foto Keluarga Tan Tik Hian (Keluarga Fons) di Rumah Dinas di Bondowoso Tahun 1948 .....	126
Lampiran V	Foto-Foto Fons ketika Menjadi Siswa di SGAK di Malang Tahun 1953–1956 .....	127
Lampiran VI	Foto-Foto Kegiatan Fons ketika Menjadi Mahasiswa di PTPG Sanata Dharma, Yogyakarta Tahun 1956–1959	130
Lampiran VII	Foto Disertasi Karya Liu Mei Ching (Mimi) Tahun 1988	137
Lampiran VIII	Surat Melepaskan Kewarganegaraan RRT Tahun 1960 ...	138
Lampiran IX	Surat Pergantian Nama Keluarga Fons .....	139
Lampiran X	Surat Pengabulan Permohonan Pewarganegaraan Belanda dari Kementerian Hukum Belanda .....	142
Lampiran XI	Sketsa Biografi Narasumber .....	143
Lampiran XII	Foto Keluarga Perempuan Tionghoa di Belanda .....	144
Lampiran XIII	Kegiatan Bersama Narasumber .....	145